

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pesona alam Indonesia yang diwujudkan dengan banyaknya pariwisata menjadikannya dikenal hingga kancah Internasional. Berbagai macam wisata disajikan dengan apik oleh masyarakat Indonesia. Penyajian ini dilakukan dengan memanfaatkan segala bentuk keindahan alam yang ada diolah oleh masyarakat daerahnya hingga menjadi berbagai macam wisata alam. Sehingga pertumbuhan pariwisata Indonesia menempati posisi di atas rata-rata, bahkan di dunia menunjukkan bahwa prospek dalam sektor ini memiliki potensi luar biasa. Oleh karena itu fakta ini seharusnya dapat dijadikan energi besar agar terus mengembangan dan meningkatkan sektor pariwisata di Indonesia, salah satu sektor wisatanya adalah desa wisata. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi dengan atraksi, fasilitas dan akomodasi yang mendukung dengan disajikan dalam bentuk struktur kehidupan masyarakat yang disatukan antara tata cara dan tradisi yang digunakan. Berdasarkan penaparan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2011 bahwa desa wisata juga memiliki daya tariknya tersendiri dibandingkan dengan jenis wisata lainnya, hal ini dapat dilihat dan dirasakan melalui keunikan fisik lingkungan alam pedesaannya, ataupun berdasarkan pengemasan secara alami kebiasaan-kebiasaan masyarakatnya dalam kehidupan bersosial dan berbudaya. Sehingga keunikan tersebut dapat memberikan daya tarik tersendiri terhadap para pengunjung dan wisatawan untuk mengunjungi desa

wisata tersebut. Maka dari itu perlu adanya pengembangan komponen pariwisata yang dilakukan, hal ini dikarenakan desa wisata benar-benar mencerminkan keaslian pedesaan yang amat sangat indah, baik dari sisi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, kehidupan sehari-hari, adat istiadat serta memiliki arsitektur dan tata ruang yang khas, unik dan menarik. Adanya desa wisata bertema ini membuktikan bahwa kemajuan dan pengembangan pariwisata dapat dilakukan di era milenial saat ini (Ariza, 2017).

Majunya pariwisata dengan adanya desa wisata bertema tersebut menunjukkan salah satu wujud perkembangan di era milenial. Yang berarti bahwa desa wisata bertema tersebut terwujud karena adanya kemajuan dan kecanggihan teknologi pada masyarakatnya. Sehingga masyarakatnya mampu mengembangkan sebuah desa menjadi penghasil dan memajukan perekonomian (Soejatmiko, 2017).

Awal mula terbentuknya desa wisata bertema ini, karena adanya kemajuan dan kecanggihan teknologi pada masyarakat. Sehingga masyarakat mampu mengembangkan sebuah desa serta dapat memberikan penghasilan hingga terjadilah kemajuan dalam perekonomian sekitar. Kemajuan perekonomian yang disebabkan oleh desa wisata bertema ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar saja, namun juga dapat dirasakan oleh pemerintah desa juga melalui pendapatan *income* dari para pengunjung, selain itu desa menjadi terkenal dengan citra yang baik hingga menjadi kebanggaan bagi siapa saja yang tinggal disekitarnya. Keuntungan pertama adalah munculnya peluang-peluang pendapatan baru. Kunjungan wisatawan dari luar desa membuat tokok-toko dan warung-warung makan laris manis. Bisnis kuliner sudah pasti terbuka dan menu

tradisional menjadi terkenal. Belum lagi terdapat usaha penyewaan kendaraan (akomodasi), pemandu wisata (*guide*), jasa parkir/penitipan kendaraan, dan usaha penginapan/*homestay*. Pemerintah desa juga mendapat *Income* dari para pengunjung selain perekonomian desa itu menjadi terkenal desa dengan citra yang baik sudah tentu menciptakan kebangga bagi warga desa dan perangkatnya. Interaksi dengan para wisatawan juga mendapatkan pengetahuan baru untuk mendorong kemajuan inovasi bagi desa Wisata tersebut. Kesadaran warga menjaga keindahan desanya agar terus mendatangkan wisatawan. Manfaat terbesar dari desa wisata adalah warga desa menjadi rukun dan saling toleran satu sama lain dan banyak manfaat lainnya secara ekonomi dan sosial. (Desa Wisata beragam keuntungan, <http://Kompasnia.com/berdesa/desa-wisata-dan-beragam-keuntungannya>)

Secara sederhana juga dapat meningkatkan kualitas sumberdaya lingkungan yaitu alam dan budaya, kualitas hidup masyarakat dibidang sosial ekonomi serta kualitas pengalaman dibidang pariwisata.

. Selain beberapa hal tersebut desa wisata juga menjadi salah satu investasi yang berorientasi pada aset lokal. (Pengembangan desa dan pembangunan desa wisata berkelanjutan, <http://www.wisata-halimun.co.id/penembangan-desa-wisata>). Desa wisata bertema termasuk bagian dari bentuk inovasi yang sedang dikembangkan dan diwujudkan oleh masyarakat Indonesia saat ini sebagai salah satu wujud pemanfaatan kekayaan alam di daerah oleh masyarakat sekitarnya. Inovasi ini sangat menarik dengan mengelola secara langsung sumber daya alam

sekitarnya oleh masyarakat desa tersebut dengan membaginya menjadi berbagai tema menarik sesuai dengan potensi yang ingin ditonjolkan pada wisata tersebut.

Di Indonesia ada beberapa desa wisata bertema saat ini yang sedang digandrungi oleh masyarakat Indonesia hingga kancah internasional. Di wilayah Jawa Timur salah satunya yaitu Kampung Warna Warni terletak di Jodipan Kota Malang yang menyajikan sebuah perkampungan padat dengan aksesoris warna warni dan hiasan-hiasan 3D bertemakan budaya Malang Raya, kampung Heritage juga merubah suasana perkampungan biasa menjadi perkampungan unik dan bertema. Di dalam Kampung Heritage disuguhkan tema Kuno / Tempo dulu seperti perabotan rumah jaman dahulu mulai dari alat transportasi seperti sepeda ontel, becak dan barang-barang antik lainnya. Memang saat ini sedang marak pemanfaatan potensi dan aset lokal.

Desa Wisata saat ini sedang menjadi primadona dunia pariwisata di Indonesia salah satunya desa wisata yang berada di Malang Jawa Timur. Objek Pariwisata unggulan di wilayah Malang yaitu Wisata Desa. Dengan menawarkan berbagai potensi pertanian dan perkebunan, kerajinan, fasilitas *outbound*, hingga berbagai pertunjukan kesenian yang memanfaatkan sumber daya manusia. Pengaruh Desa Wisata selain untuk perkembangan disektor pariwisata juga sangat dibutuhkan untuk mengangkat perekonomian masyarakat menjadi hubungan lebih erat antar warga dan kelangsungan hidup. Seperti halnya munculnya usaha kuliner desa, menambah pengetahuan, lapangan pekerjaan, budaya dan atraksi seni menjadi lebih hidup. seperti halnya Desa Wisata di Pujon Kidul yang memiliki banyak keunggulan. Desa Wisata di Pujon Kidul memiliki pesona alam yang indah

dengan lokasi wisata berjarak \pm 40 km dari pusatnya kota Malang kearah barat atau \pm 10 km dari kota Batu. Dari pusat kendaraan berupa mini bus dapat mencapai desa ini dengan tempat parkir yang cukup luas dan situasi aman. Hal tersebut di tunjang dengan berbagai bentuk kearifan lokal pada lingkungan dan budaya yang tersaji dalam setiap bentuk kegiatan adat istiadat oleh Desa Pujon Kidul. Di buktikan dengan prestasi gemilang yang diterima desa wisata pujon kidul yang bertempat di Kec. Pujon Kab. Malang. Salah satu prestasinya yakni penghargaan dari 10 kategori desa wisata yang dilaksanakan kementerian desa pembangunan daerah yang tertinggal dan transmigrasi(kemendesa) yakni Desa Wisata Agro. Sebelumnya desa wisata yang terletak di Pujon Kidul telah menjadi perwakilan dari Jawa Timur untuk tingkat ASEAN dalam hal pengelolaan homestay hingga masuk 5 besar terbaik. Wisata di Pujon Kidul tidak saja memiliki wisata alam seperti Cafe Sawah, namun desa ini juga memiliki kawasan yang biasa disebut dengan rumah kampung lestari. Tidak hanya itu setiap dusunnya juga memiliki beraneka ragam aktivitas dari warga yang aktif dan produktif dalam bidang agrowisata. Terdapat dusun yang berfokus pada susu sapi sehingga dinamakan kampung susu. Ada juga dusun yang para warganya berkonsentrasi terhadap budidaya tanaman Toga hingga dinamakan kampung Toga.

Pujon Kidul tidak hanya memiliki wisata alam seperti Cafe Sawah, namun desa ini juga memiliki kawasan rumah kampung lestari. Setiap dusunnya memiliki sejumlah aktivitas dari warga yang produktif dalam agrowisata. Terdapat dusun yang konsentrasinya khusus susu sapi sehingga disebut kampung susu. Ada pula

dusun yang warganya konsentrasi pada budidaya tanaman Toga sehingga disebut kampung Toga. Ada pula kampung Markisa, kampung Apel dan Jambu merah dan ada Agrowisata petik stroberi. Meskipun desa wisata dikatakan sebagai model wisata yang cukup unik dan dapat dikategorikan sebagai tujuan wisata baru, masih tetap dibutuhkan para kreatif masyarakat untuk mengoptimalkan potensi wisatanya karena desa wisata termasuk dalam wisata minat khusus dimana wisaawan dapat memperajari berbagai hal yang telah menjadi budaya masyarakat sekitar di desa tersebut, seperti belajar perkebunan, belajar peternakan , kegiatan kemah dan outbound, belajar memancing dengan destinasi wisata wisata diantaranya: Istana Petik Stroberi, The Roudh 78, Fantasy Land, Cafe Sawah, Wisata Taman Budaya, Puncak Nirwana, dan Air Terjun Sumber Pitu sesuai dengan minat masing-masing.

Inisiatif Pemerintah Desa Pujon Kidul mengelolah secara kreatif semua potensi alam, sosial budaya, pertanian dan peternakan membuahkan hasil yang luar biasa untuk meningkatkan perekonomian arga sekitar. Dengan memanfaatkan promosi via media digital baik media online (Website, televsi online, surat kabar online) maupun media sosial (Facebook, Instagram, twitter, Youtube) kini desa Wisata di Pujon Kidul mendapatkan kunjungan sebanyak 600-700 wisatawan perhari, bahkan saat akhir pekan mancapai 5.300 wisatawan saat akhir pekan. 6
Tambah sejaah pengunjung sebelum ada IMC Maka dari itu penulis akan meneliti bagaimana implementasi komunikasi pemasaran terpadu dengan Desa Wisata di Pujon Kidul sebagai objeknya.

Maka dari itu penulis akan meneliti bagaimana implementasi komunikasi pemasaran terpadu dengan Desa Wisata Pujon Kidul sebagai objeknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini memiliki perumusan masalah sebagai berikut bagaimana *Intregreted Marketing Comunication* Pada Objek Desa Wisata di Pujon Kidul Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Implementasi *Intregreted Marketing Comunication* Pada Objek Desa Wisata di Pujon Kidul Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya jurusan Ilmu komunikasi dalam konteks komunikasi khususnya *Integrated Marketing Communication*.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan bagi Desa Wisata di Pujon Kidul Kec. Pujon Kab. Malang.